BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. **[10,p.38]**

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sebelum adanya Puskesmas, pelayanan kesehatan didalam suatu kecamatan terdiri dari Balai Pengobatan, balai kesejahteraan ibu dan anak (BKIA), usaha *Hygine* senitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular dan lain sebagainya. Usaha tersebut masing-masing bekerja sendiri dan langsung melapor kepada kepala Dinas Kesehatan.

Petugas Balai Pengobatan tidak mengetahui apa yang terjadi di BKIA, begitu juga petugas BKIA tidak mengetahui apa yang dikerjakan oleh petugas *Hygine* Sanitasi dan sebaliknya. Dengan adanya sistem pelayanan kesehatan melalui puset kesehatan masyarakat (Puskesmas), maka berbagai kegiatan pokok Puskesmas dilaksanakan bersama dibawah suatu koordinasi dan satu pimpinan.

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok.

Puskesmas Sukajadi adalah Puskesmas yang didirikan pada tahun 2008 yang terletak di Jl Sukagalih no 6 Kecamatan Sukajadi Bandung. Rata pasien perhari sekitar 40 orang. Pelayanan yang ada di PuskesmasSukajadi diantaranya meliputi Pengibatan Umum, KIA / KB / MTBS, MTBM, Imunisasi, tes Kesehatan, Kesling, Gizi, Kesehatan Mata, Kesehatan Jiwa, Kesehatan Telinga, Olah Raga.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Untuk mewujudkan masyarakat sehat, Puskesmas mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

3.1.2.1. Visi Puskesmas Sukajadi

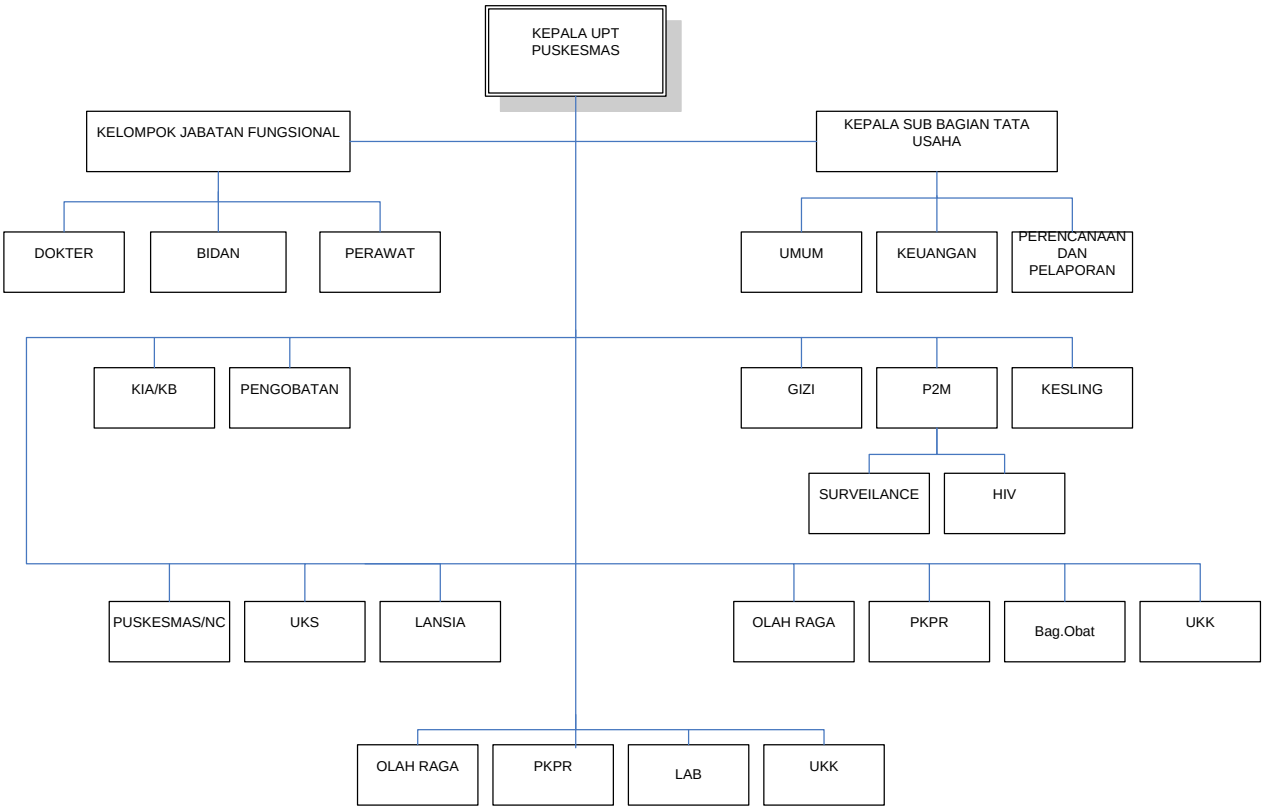
Terwujudnya UPT Puskesmas Sukajadi “PINTAR” (Profesional, Inovatif, Terjangkau dan Ramah).

3.1.2.2. Misi Puskesmas Sukajadi

Untuk mewujudkan visi yang sudah ditetapkan, dirumuskan misi sebagai berikut :

1. Memelihara dan meningkatkan mutu serta keterjangkauan pelayanan
2. Menciptakan kreatifitas dalam pelayanan kesehatan
3. Mendorong kemandirian masyaraakat berperan aktif dalam membudayakan kesehatan
4. Memberikan pelayanan yang ramah dan nyaman

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Puskesmas Sukajadi

3.1.4. Deskripsi Tugas

Adapun uraian dari pembagian tugas-tugas yang terkait dengan penelitian yang akan saya ambil yaitu :

1. Kepala puskesmas

   Menyelenggarakan fungsi – fungsi puskesmas dalam wilayah kerjanya sebaik-baiknya. Memimpin Tim Plaksana Puskesmas dengan pendekatan manajemen partisifasip.Menetapkan diagnosis masyarakat wilayah kerjanya untuk menetapkan rencana kerja dan sumber daya yang perlu disediakan. Mengkoordinir dan membimbing pelaksana fungsi – fungsi

manajemen puskesmas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Petugas Bag. Obat

   Melakukan administrasi obat dan Vaksin serta meracik obat sesuai dengan resep dokter.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciriciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian merupakan suatu teknik/cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik itu berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan

pokok pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksaan penelitian. dalam penelitiaqn ini menggunakan desain penelitian deskriftif dan penelitian tindakan (Action Research).

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena, pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Peneliti menegmbangkan konsep, menghimpun fakta, tapi tidak menguji hipotesis.

Penelitian tindakan (Action Research) ialah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, cara pendekatan baru, atau produk pengetahuan yang baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia aktual (lapangan). Peneliti memecahkan permasalahan yang ada dilapangan dengan mencari dan memilih (choice) alternatif yang tepat.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pengamatan secara langsung (*observasi*) dan wawancara dengan pihak di Bagian Obat Puskesmas Sukajadi, sedangkan data sekunder yakni dokumen-dokumen yang ada di Bagian Obat Puskesmas Sukajadi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer didapatkan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan (*observasi*) dan wawancara kepada staf bagian Gudang dinas kesehatan Obat.

a. Pengamatan langsung (*Observasi*)

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan pada masalah-masalah yang ada pada perusahaan terkait. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung (*observation*) di Puskesmas Sukajadi di Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dan menggali informasi dengan mengajukan tanya jawab secara lisan dengan pimpinan maupun staf Bagian Obat Puskesmas Sukajadi di Jl. Sukagalih No.26, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama (Bagian Obat Puskesmas Sukajadi), data sekunder diambil secara tidak langsung dari objek penelitian misalnya data ini diperoleh dari buku-buku, surat-surat,

catatan harian, laporan, foto, dan lain-lain. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang diperoleh akan dianalisis agar diperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Merupakan representasi grafik yang dapat mempermudah dalam menggambarkan komponen-komponen yang ada pada Puskesmas Sukajadi ini, proses yang terjadi dan membuat usulan pemecahan masalah secara logika dalam metode berorientasi terstruktur ini menggunakan pendekatan berorientasi data (*Data Oriented Approach*) sebagai tool dalam perancangan sistem yang dibuat dan untuk mengembangkan sistem informasinya menggunakan metode pengembangan waterfall.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Untuk merancang perangkat lunak Sistem Informasi ini, peneliti memakai metode terstruktur (metode konvensional).

Pendekatan sistem yang digunakan adalah menggunakan metode analisis terstruktur, yang menitik beratkan permasalahan pada aliran Data, yaitu: Arus Data (*Data Flow*) dan Struktur Data (*Data Structure*). Hal yang paling utama dalam tahap ini adalah pendefinisian kebutuhan perangkat lunak. Proses rekayasa ini meliputi pengidentifikasian kebutuhan, perbaikan identifikasi kebutuhan, pemodelan dan spesifikais kebutuhan. Model data yang dibutuhkan dalam tahap analisis adalah aliran informasi dan kontrol dan tingkah laku sistem saat

dioperasikan dibangun. Kemudian lebih lanjut lagi, alternatif solusi dapat diajukan kepad *customer*.

Melalui pendekatan terstruktur, permsalahan yang kompleks di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah unyuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

1. Perancangan Proses : *Flowmap*, DFD dan Kamus Data
2. Perancangan Basis Data : ERD, Normalisasi, Tabel Relasi dan Struktur File
3. Perancangan Program : Perancangan Input, Perancangan Output, Pengkodean, Struktur Menu dan Kebutuhan Sistem.

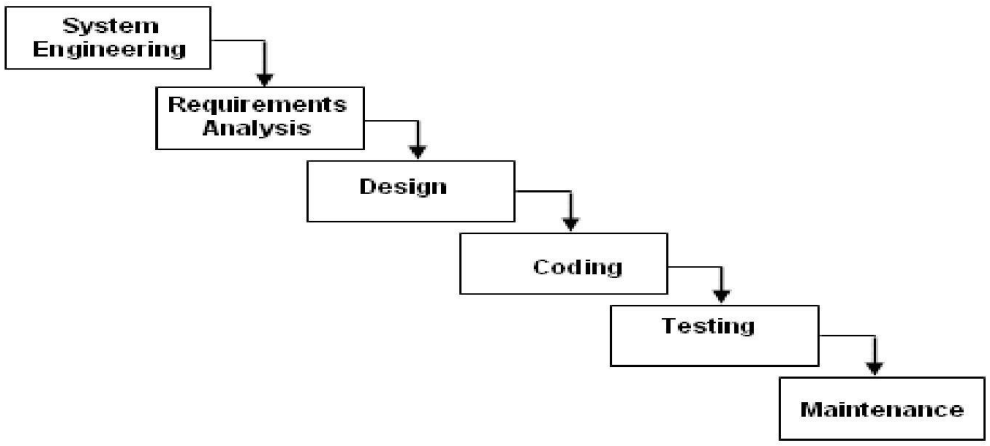
3.2.3.2. Metode Pembangunan Sistem

Dalam membangun sistem informasi yang kompleks, dibutuhkan metode-metode pembangunan sistem, agar dapat menuntun pemmbuat/pengembang untuk menghasilkan suatu sistem yang standar.

Seperti yang berlaku pada kebanyakan proses, pengembangan sistem informasi juga memiliki daur hidup. Daur hidup tersebut dinamakan SDLC (System Development Life Cycle) atau daur hidup pengembangan sistem. SDLC merupakan metodologi klasik yang digunakan untuk mengembangkan, memelihara, dan menggunakan sistem informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi SDLC model air terjun atau waterfall karena keterbatasan waktu untuk pengembangan perangkat lunak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar x.x paradigma waterfall dibawah ini.



Gambar 3.2. SDLC Model Waterfall Menurut Jogiyanto H.M (2010:59)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dengan metode waterfall dalam melakukan pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. System Engineering, tahapannnya adalah mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dari perusahaan untuk mencari tahu apa yang dibutuhkan dalam pembangunan system, lalu menganalisis data yang telah terkumpul untuk membuat sebuah ide terhadap rancang bangun system baru yang akan dibuat dan untuk mendapatkan gambaran yang meluas pada lingkup sistem.
2. Requirements Analysis, tahapannya adalah menganalis kebutuhan apa yang seharusnya dipenuhi oleh perangkat lunak yang akan dibangun. Tahapan ini lebih pada analisis kebutuhan fungsional, seperti penjelasan

mengenai alur system yang akan berjalan pada system yang akan dibangun.

3. Design, pada tahapan ini peneliti mulai melakukan perancangan dengan menuangkan sistem yang akan dibangun ke dalam tool-tool perancangan sistem. Gambaran umum sistem yang akan dibangun dituangkan dalam bentuk Diagram Konteks, rangkaian proses-proses dari sistem digambarkan dengan Data Flow Diagram, aliran berkas digambarkan dalam Flowmap, perancangan database digambarkan dengan tabel relasi, struktur file yang menjelaskan struktur dari database yang dibuat, entity relational diagram yang menggambarkan hubungan entitas yang berelasi satu sama lain, dan membuat diagram lain sesuai dengan kebutuhan system serta merancang database yang akan berjalan pada system.
4. Coding, setelah system dirancang melalui pendekatan secara terstruktur, selanjutnya adalah memulai pengkodean. Dalam hal ini, penerjamahan dilakukan dari rancangan system ke dalam kode-kode program dengan bahasa pemroraman tertentu (disini menggunakan PHP, HTML, CSS, Javascript) dan menuangkan database ke database MySQL melalui program aplikasi tertentu (Macromedia Dreamweaver, Sublime, Notepad++) sebagai editor pemrograman dan (Xampp) sebagai Database Management System (DBMS). Proses ini adalah proses paling lama dalam pembangunan system.
5. Testing, tahapan ini dilakukan setelah system telah dibuat. Pengujian pertama yang dilakukan adalah pengujian alpha dimana pengujian ini

dilakukan oleh pengembang system untuk mencari tahu kekurangan apa saja yang masih ada di dalam system yang telah dibangun, dalam hal ini dapat dilakukan juga pengujian white box dengan menguji kode program untuk mencari tahu apakah algoritma program sudah benar atau tidak (dapat juga dilakukan saat tahap pengkodean). Lalu, pengujian selanjutnya adalah pengujian beta dimana pengujian ini dilakukan oleh user secara black box untuk mencari tahu apakah system yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan user, dan apakah user merasa puas dengan system yang dibangun atau tidak. Setelah user melakukan pegujian beta, maka user diharuskan mengisi kuesioner untuk mendapatkan tanggapan user mengenai system berdasarkan indicator-indikator tertentu untuk dilakukan evaluasi.

6. Maintenance, tahapan terakhir adalah pemeliharaan system. Ketika system telah dibangun dan benar-benar siap untuk dioperasikan, maka system tersebut harus dapat dimaintenance dengan baik, jangan sampai system menerima tingkat stress dikarenakan beban kerja terlalu banyak. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja system, untuk itu perlu dilakukan penjadwalan.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu untuk analisis dan perancangan sistem yang akan dibangun adalah dengan pendekatan terstruktur. Berikut adalah tool-tool yang akan digunakan sebagai alat bantu perancangan system :

a) Flowmap

Adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur dari suatu program. Flowmap berguna membantu analisis dan programer untuk memecahkan masalah kedalam segmen yang lebih kecil dan menolong dalam alternatif pengoperasian.

b) Diagram Konteks

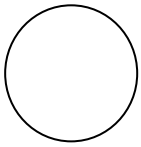
Diagram konteks digunakan untuk membatasi sistem penyampaian informasi yang akan dirancang dan menunjukan interaksi sistem dengan komponen luar. Diagram tersebut dinyatakan dalam simbol-simbol DFD.

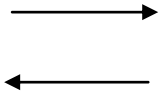
Ada beberapa batasan yang harus diperhatikan dalam membuat dan mempresentasikan diagram konteks, yaitu :

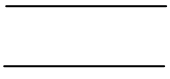
1. Entity tidak dapat berhubungan (bertukar data) langsung dengan data store, harus melalui suatu proses.
2. Antar data store tidak boleh bertukar data, harus melalui proses.

Beberapa simbol pada diagram konteks antara lain :

 = Menyimbolkan entitas/pengguna sistem

 = Menyimbolkan Proses yang berjalan

 = Menyimbolkan arus data

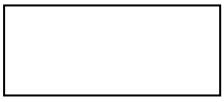
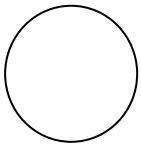
 = Menyimbolkan data store

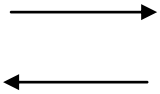
Gambar 3.3. Simbol-simbol pada Diagram Konteks

c) Data Flow Diagram

Data Flow Diagram atau disingkat DFD merupakan suatu penggambaran model yang memungkinkan profesional sistem untuk menggambarkan sistem sebagai suatu susunan proses yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data, baik secara manual maupun terkomputerisasi.

Menurut Indrajani (2011, p11) Data Flow Diagram (DFD) adalah sebuah alat yang menggambarkan aliran data sampai sebuah sistem selesai, dan kerja atau proses dilakukan dalam sistem tersebut. Dalam DFD ini terdapat 4 komponen utama yang akan di jelaskan pada tabel 3.4 berikut ini.

Notasi	Nama	Arti
	Entity	Entitas eksternal, yaitu entitas luar yang berhubungan dengan sistem
	Data Process	Lingkaran dengan nama proses didalam lingkaran menyatakan proses-proses yang terdapat didalam sistem.

	Data Store	Simbol yang menyatakan penyimpanan data yang digunakan oleh sistem, nama data terdapat diantara dua garis tersebut.
	Connector	Penghubung untuk mengalirkan data dari satu bagian ke bagian lain sesuai arah panah.

Gambar 3.4. Simbol-simbol pada DFD (Indrajani : 2011)

d) Kamus Data

Menyimpan semua objek data yang dibutuhkan dan dihasilkan oleh perangkat lunak. Biasanya pembuatan kamus data dilakukan setelah pemodelan fungsional dan pemodelan status dan kelakuan selesai dibuat.

e) Perancangan Basis Data

Merupakan proses menciptakan perancangan untuk basis data yang akan mendukung operasi.

- Normalisasi

  Normalisasi adalah suatu teknik untuk meng-organisasi data kedalam tabel-table untuk memenuhi kebutuhan pemakai didalam suatu organisasi.

- Table Relasi

Merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel yang lainnya, yang berfungsi untuk mengatur operasi suatu database. Hubungan yang dapat dibentuk dapat mencakupi 3(tigs) macam hubungan yaitu :

1. One To-One (1-1)

   Mempunyai pengertian “setiap baris data pada tabel pertama dihubungkan hanya ke satu baris data pada table kedua”

2. One To-Many (1-)

   Mempunyai pengertian “Setiap baris data tabel pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data padatabel kedua”

3. Many To-Many (-)

   Mempunyai pengertian “satu baris atau lebih data pada tabel pertama bisa dihubungkan ke satu atau lebih baris data pada tabel kedua.

3.2.4. Pengujian Software

Menurut Agus Mulyanto (2009 : 266), pengujian atau testing merupakan proses pengeksekusian program untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam sistem, kemudian dilakukan pembenahan. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam pengembangan sisitem karena tahap ini merupakan tahapan untuk memastikan bahwa suatu sistem terbebas dari kesalahan. Pengujian juga dilakukan dengan memperhatikan konsep pengembangan. Pengujian ditujukan unutk menemukan kesalahan-kesalahan pada sistem dan memastikan sistem yang dibangun telah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Rancangan pengujian yang akan dilakukan adalah

dengan menggunakan metode black box. pengujian dengan metode black box menitikberatkan pada fungsi sistem. Pengujian black box adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian black box merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Tujuan metode ini mencari kesalahan :

a. Fungsi yang salah atau hilang.
b. Kesalahan pada interface.
c. Kesalahan pada struktur data atau akses database.
d. Kesalahan performansi.
e. Kesalahan inisialisasi dan tujuan akhir.

3.3. Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis terhadap sistem yang sedang berjalan merupakan salah satu langkah untuk menentukan prosedur yang sedang dirancang, karena dengan analisa sistem kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sistem yang kita buat. Kegiatan analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan tentang sistem yang akan dikembangkan.

Analisis pada UPT Puskesmas Sukajadi Bandung ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara kerja sistem tersebut dan masalah yang dihadapi sistem untuk dijadikan landasan usulan perancangan analisis sistem yang sedang berjalan yang dilakukan berdasarkan urutan kejadian yang ada pada UPT

Puskesmas Sukajadi Bandung terutama pada pengelolaan obat. Selama penulis melakukan analisis pada sistem informasi pengelolaan data obat di UPT Puskesmas Sukajadi, penulis menemukan beberapa masalah didalam prosesnya. Diantaranya pencatatan data obat masih menggunakan proses manual yaitu pembukuan yang kurang efektif.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan pengumpulan informasi mengenai dokumen-dokumen yang digunakan dalam suatu sistem. Tujuan dari analisis dokumen adalah mengetahui dan memahami dokumen-dokumen apa saja yang terlibat dan mengalir dalam suatu sistem yang sedang berjalan. Dokumen yang digunakan pada Sistem Pengelolaan Obat di UPT Puskesmas Sukajadi Bandung adalah sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Perintah Pengeluaran Barang

   Sumber : Gudang dinas kesehatan

   Rangkap : 3

   Fungsi : Sebagai bukti barang keluar dari Gudang dinas kesehatan Farmasi.

   Item Data : Diberikan_Kepada, Berdasarkan, Atas_Perintah, No.PERINTAH PENGELUARAN BARANG, Tanggal, No, Nama_Obat, Satuan, Pemberian, Jumlah, Ket.

2. Nama Dokumen : Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO)

Sumber : UPT Puskesmas Sukajadi

Rangkap : 4

Fungsi : Sebagai laporan pemakaian dan lembar permintaan obat (LPLPO)

Item Data : Puskesmas, Kecamatan, Kota, Pelaporan/Periode, Permintaan/Periode, Dokumen, Nomor, Tanggal, kode, Nama_Obat, Satuan, Stok_Awal, Penerimaan, Persediaan,Pemakaian, Sisa_Stok, Permintaan, Ket.

3. Nama Dokumen : Lampiran Berita Acara Serah Terima Barang

   Sumber : Gudang dinas kesehatan

   Rangkap : 3

   Fungsi : Sebagai bukti penerimaan barang

   Item Data : UPT_Puskesmas, Nomor, No, Nama_Obat, Banyaknya, Satuan, Keterangan, Panitia_Penerimaan_Obat.

4. Nama Dokumen : Resep

   Sumber : UPT Puskesmas

   Rangkap : -

   Fungsi : Menyimpan data resep yang telah diberikan Dokter

   Item Data : No_resep, Tanggal, Nama_Obat, Dosis, nama_dokter, diagnosa.

5. Nama Dokumen : Kartu barang

   Sumber : UPT Puskesmas

Rangkap : -

Fungsi : Menyimpan data obat yang diterima dan yang dikeluarkan dari UPT Puskesmas

Item Data : Nama_Barang, Satuan, Tanggal, Penerimaan, Pengeluaran, Sisa_Stok, Paraf, Kadaluarsa.

6. Nama Dokumen : Catatan Harian Pengeluaran Obat

   Sumber : UPT Puskesmas

   Rangkap : -

   Fungsi : Menyimpan data pengeluaran obat harian ke pasien dari UPT Puskesmas

   Item Data : Kecamatan, Puskesmas, Satuan, persediaan_awal, penambahan, jumlah, tanggal

7. Nama Dokumen : Laporan Obat Kadaluarsa

   Sumber : UPT Puskesmas

   Rangkap : -

   Fungsi : sebagai laporan pereturan obat ke Dinas Kesehatan

   Item Data : no_retur, tanggal, kode_obat, nama_obat, jumlah, tanggal_kadaluarsa

3.3.2. Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan

Prosedur Sistem Informasi Pengelolaan Obat Di UPT Puskesmas Sukajadi Bandung adalah sebagai berikut :

Prosedur pengeluaran obat ke pasien yang sedang berjalan di UPT Puskesmas Sukajadi sebagai berikut :

1. Pasien diberikan resep oleh dokter untuk diserahkan kepada petugas di bagian obat.
2. Petugas lalu mencari obat sesuai data obat yang tertera pada resep, apabila obat yang diminta habis atau tidak ada di Puskesmas maka petugas akan membuat resep rujukan sebagai saran untuk melakukan pembelian ke apotek lain yang berada di luar Puskesmas.
3. Bila obat tersedia di Puskesmas maka petugas akan mencatat keterangan obat sesuai yang dibutuhkan pada resep. Kemudian obat beserta data obat akan diserahkan kepada pasien.
4. Kemudian petugas melakukan pencatatan data resep di buku catatan pengeluaran obat harian dan kartu barang.

Prosedur permintaan obat yang sedang berjalan di UPT Puskesmas Sukajadi sebagai berikut :

1. Bag.Obat membuat Laporan Pengeluaran dan Lembar Permintaan Obat(LPLPO) dengan mengambil data pengeluaran obat yang ada di Kartu barang.
2. LPLPO dibuat 4 rangkap, LPLPO asli untuk Dinas Kesehatan, LPLPO rangkap 1 untuk Gudang dinas kesehatan kemudian rangkap 2 dan 3 disimpan di UPT Puskesmas. LPLPO kemudian diserahkan kepada Kepala UPT Puskesmas untuk di tandatangan dan di cap stempel. Kemudian

LPLPO yang telah di cap stempel akan diserahkan oleh pihak UPT Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Bandung.

3. Dinas Kesahatan menerbitkan Surat Perintah Pengeluaran Barang dan Berita Acara Serah Terima Barang kepada Gudang dinas kesehatan

Prosedur penerimaaan obat yang sedang berjalan di UPT Puskesmas Sukajadi sebagai berikut :

1. Surat Perintah Pengeluaran Barang yang asli disimpan di Gudang dinas kesehatan, rangkap 1 untuk UPT Puskesmas. Kemudian Surat Perintah Pengeluaran Barang dan Berita Acara Serah Terima Barang beserta obatnya akan dikirim ke UPT Puskesmas.
2. UPT Puskesmas terlebih dahulu melakukan pemeriksaan oleh Petugas di Bagian Obat UPT Puskesmas
3. Apabila data sudah sesuai Bag.Obat akan mencatat data obat yang diterima di kartu barang.
4. Berita Acara Serah Terima Barang asli diserahkan ke Kepala Puskesmas untuk di tandatangan dan di cap stempel. Berita Acara Serah Terima Barang yang sudah di tandatangan dan cap stempel kemudian diserahkan ke Dinas Kesehatan sebagai bukti bahwa obat telah diterima.

Prosedur retur obat ke Dinas Kesehatan yang sedang berjalan di UPT Puskesmas Sukajadi sebagai berikut :

1. Petugas di bagian obat membuat laporan obat yang telah kadaluarsa pertahun

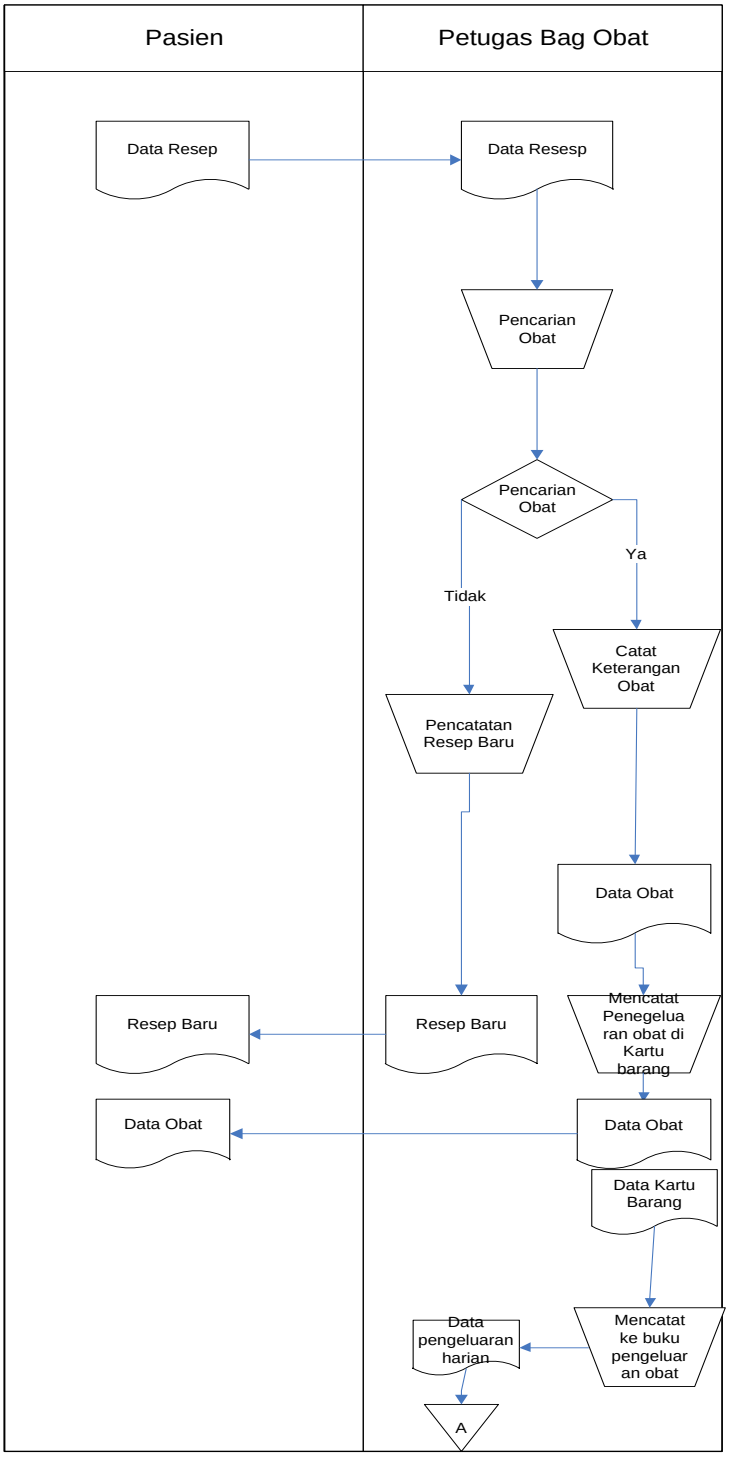
2. Laporan obat yang telah kadaluarsa diberikan ke Kepala Puskesmas untuk di ttd dan cap stempel
3. Laporan obat kadaluarsa beserta obat yang telah kadaluarsa kemudian diberikan ke Dinas Kesehatan

3.3.2.1. Flowmap

Flow Map menggambarkan langkah-langkah dan urutan prosedur dari suatu program dan berguna untuk mempermudah penyelesaian suatu masalah. Flow Map mendefinisikan hubungan antara bagian (pelaku proses), proses (manual/berbasis computer) dan aliran data (dalam bentuk dokumen keluaran dan masukan).

Berikut Flowmap Pengelolaan Obat yang sedang berjalan pada Puskesmas Sukajadi Bandung :

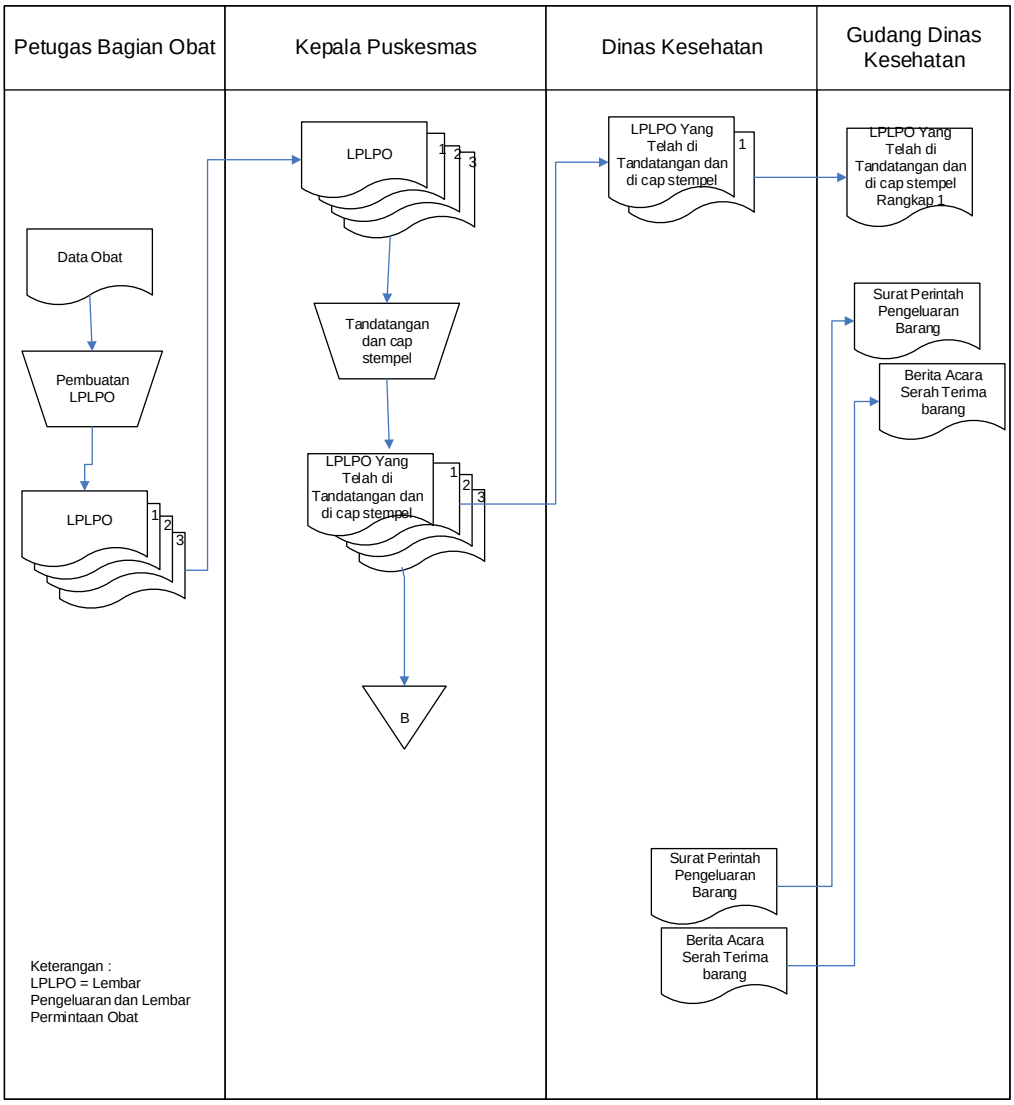
Flowmap pengeluaran obat yang sedang berjalan



A = Arsip pengeluaran harian

Gambar 3.5. Flowmap pengeluaran obat yang sedang berjalan

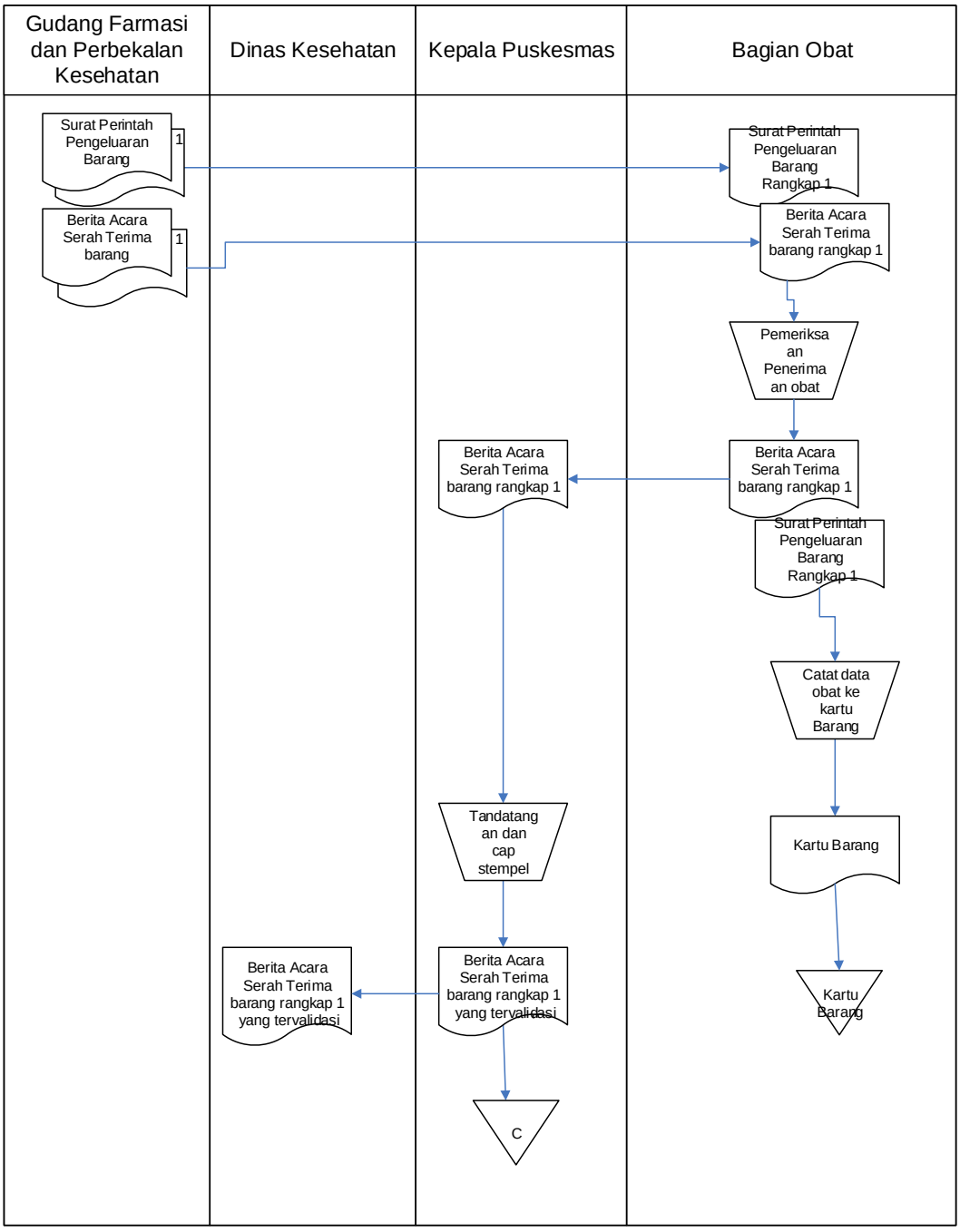
Flowmap permintaan obat yang sedang berjalan



B = Arsip LPLPO yang telah di tandatangan dan cap stempel

Gambar 3.6. Flowmap permintaan obat yang sedang berjalan

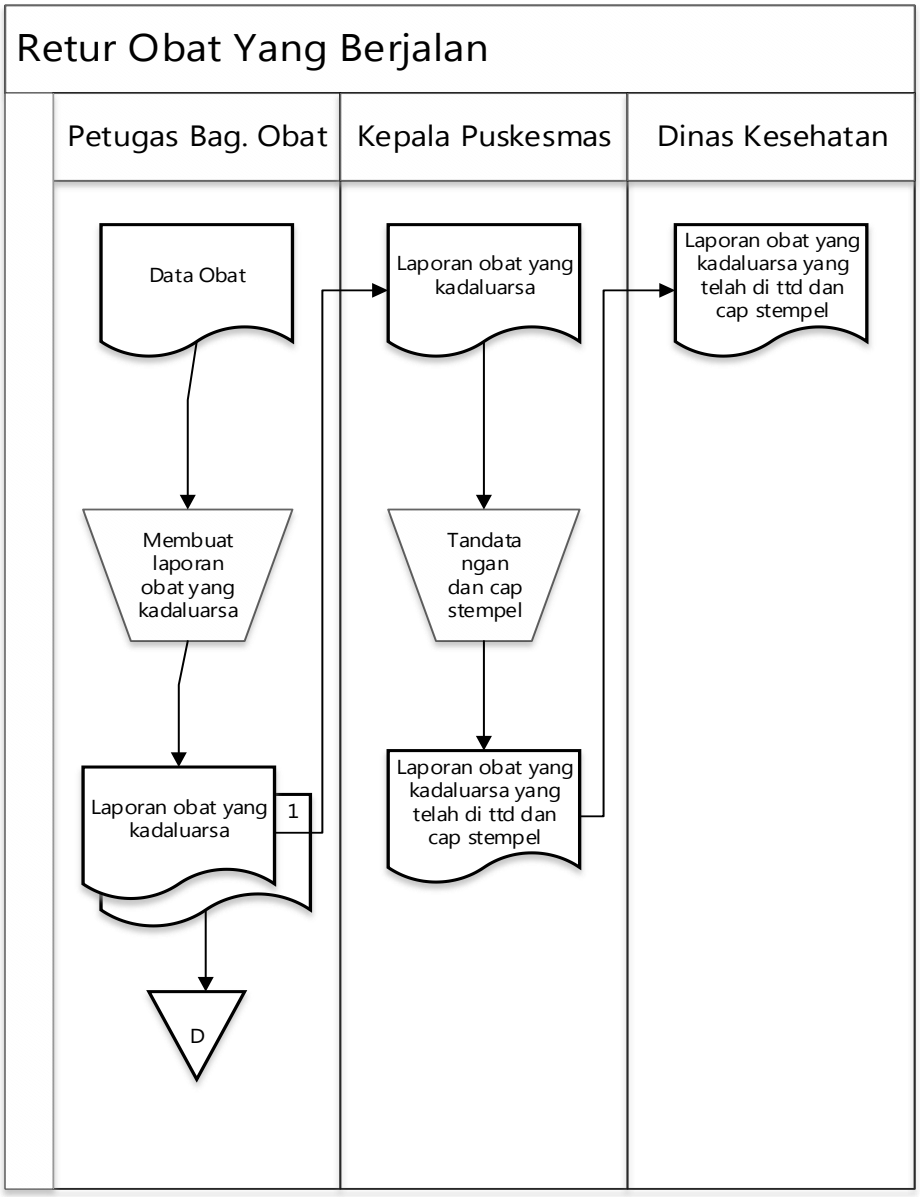
Flowmap penerimaan obat yang sedang berjalan



C = Arsip berita acara serah terima barang rangkap 1 yang telah di cap dan ttd

Gambar 3.7 Flowmap penerimaan obat yang sedang berjalan

Flowmap retur obat yang sedang berjalan

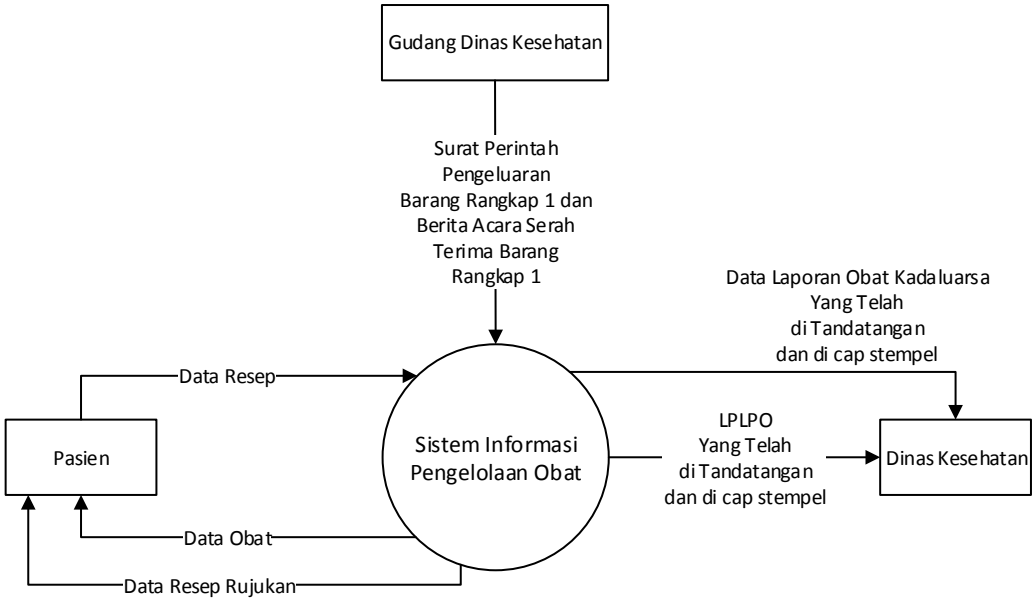


D = Arsip laporan obat yang kadaluarsa rangkap 1

Gambar 3.8 Flowmap penerimaan obat yang sedang berjalan

3.3.2.2. Diagram Konteks

Diagram konteks berfungsi untuk menggambarkan suatu sistem yang sedang berjalan secara keseluruhan, awal dan akhir dari data yang masuk dan keluar pada sistem tersebut. Adapun diagram konteks sistem yang sedang berjalan terlihat pada gambar di bawah ini :

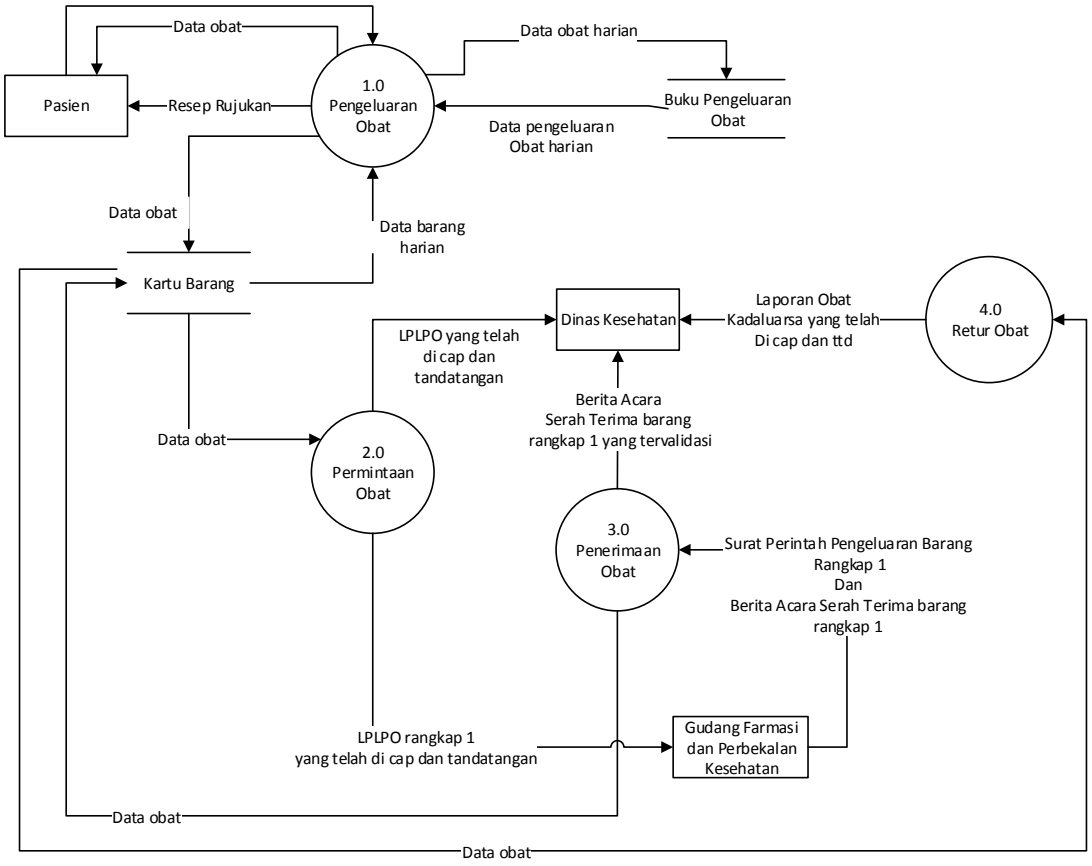


Gambar 3.8. Diagram konteks yang sedang berjalan

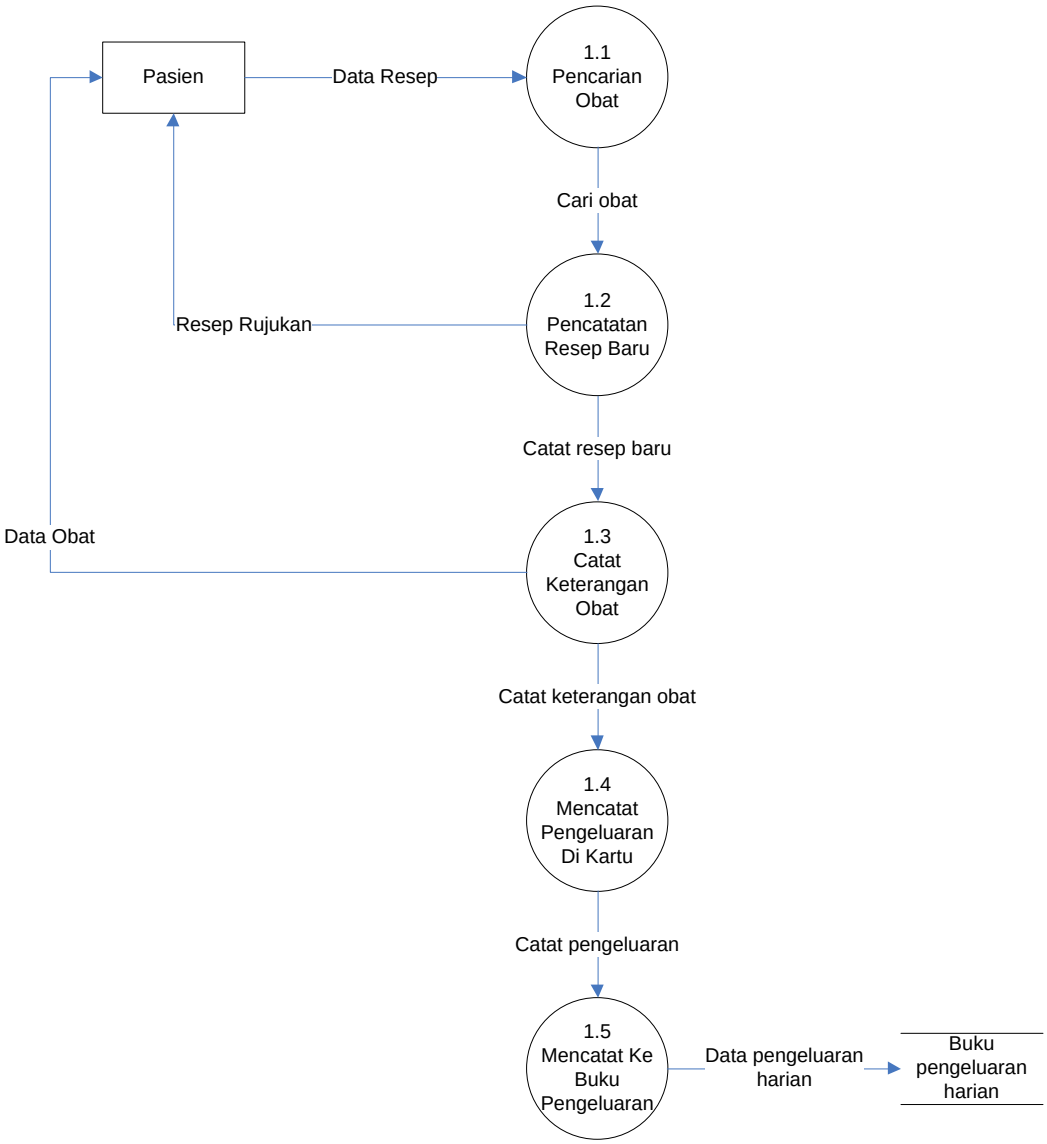
3.3.2.3. Data Flow Diagram

DFD (Data Flow Diagram) merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur, DFD ini berfungsi untuk menggambarkan arus dalam sistem yang terstruktur dan jelas.

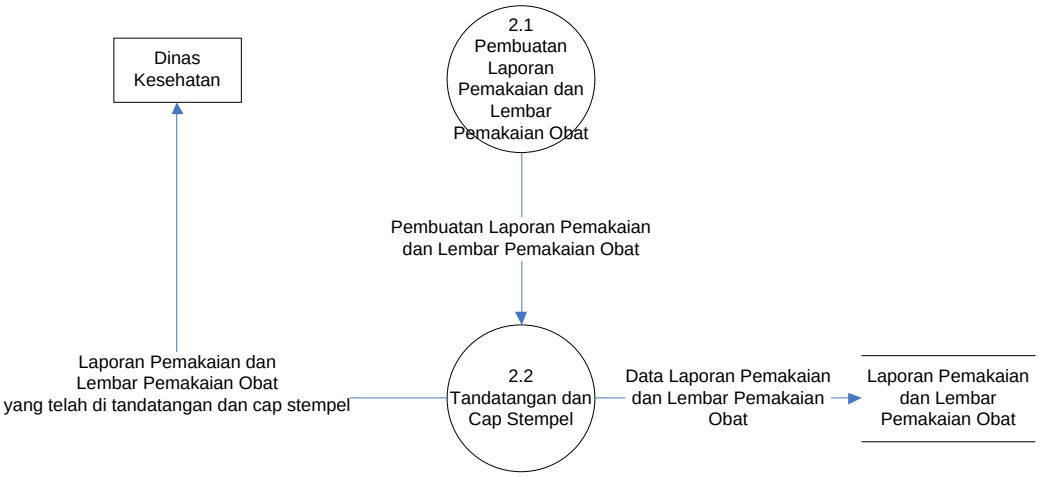
Pembuatan DFD yang sedang berjalan ini bertujuan untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan sebagai jaringan kerja antara proses yang berhubungan satu sama lain dengan aliran data yang ada didalam sistem. Berikut ini adalah DFD Level 1 dari sistem yang sedang berjalan :



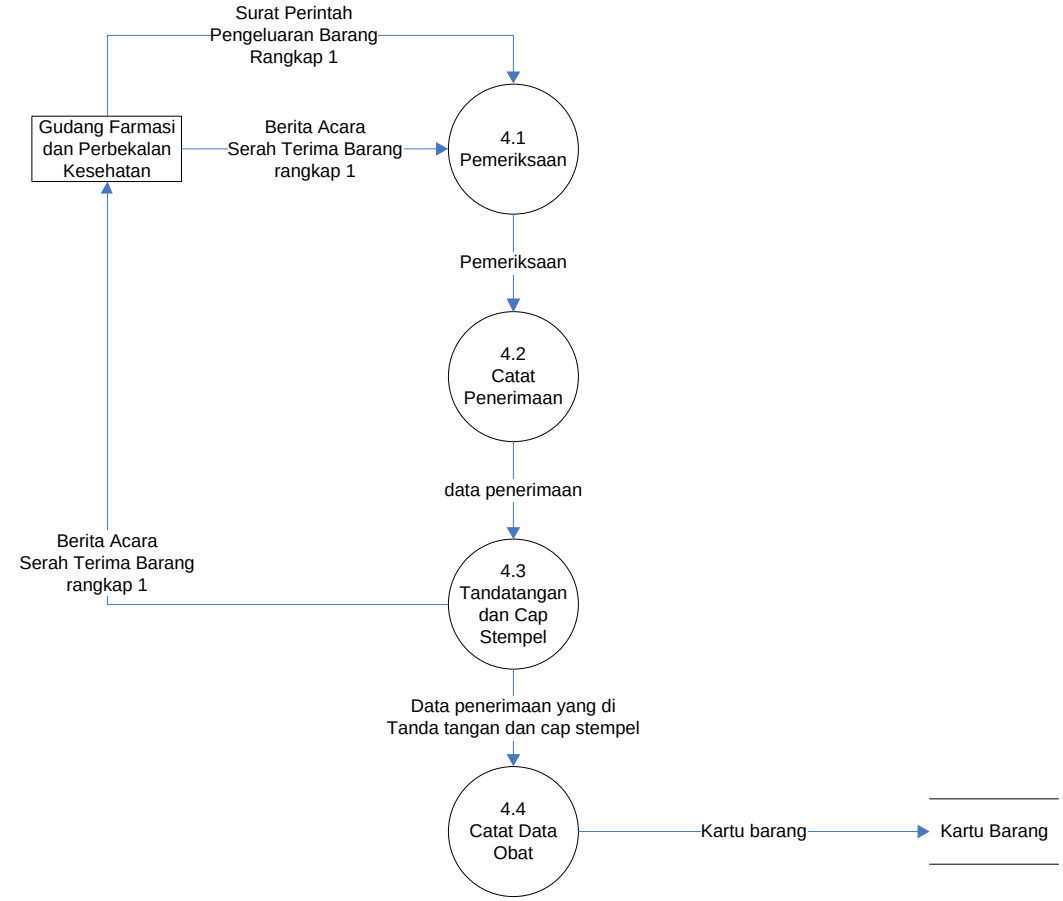
Gambar 3.9. Data Flow Diagram level 1 sistem yang sedang berjalan.



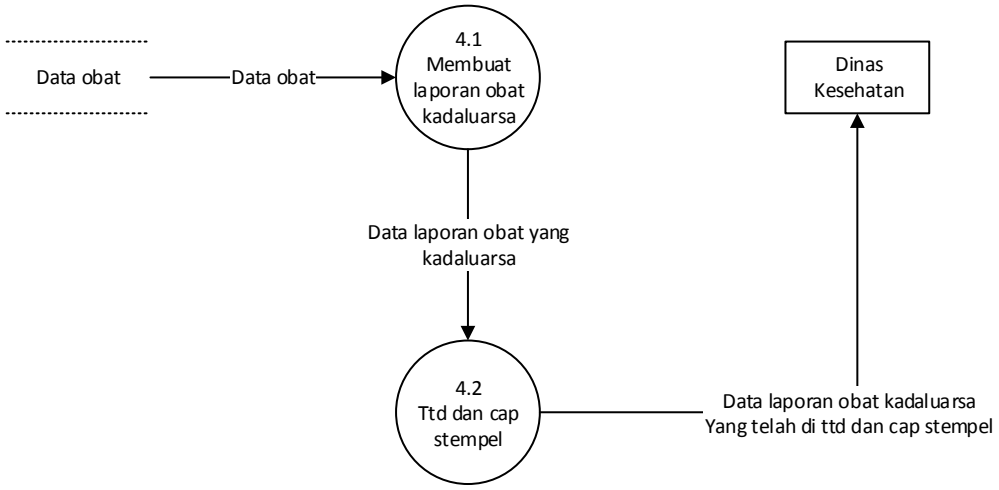
Gambar 3.10. Data Flow Diagram level 2 proses 1 sistem yang sedang berjalan.



Gambar 3.11 DFD level 2 proses 2 yang sedang berjalan



Gambar 3.12 DFD level 2 proses 3 yang sedang berjalan



Gambar 3.13 DFD level 2 proses 4 yang sedang berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari Sistem Informasi Pengelolaan Obat di UPT Puskesmas Sukajadi yang sedang berjalan, maka penulis mengevaluasi sistem tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

No	Permasalahan	Rencana Perancangan/Solusi
1	Dalam proses pencatatan pengeluaran data obat harian ke pasien masih manual dengan mencatat ke buku catatan pengeluaran harian, sehingga kesuliatan mencari data sebelumnya.	Dengan menerapkan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Databat dapat mempermudah penginputan data pengeluaran obat.
2	Sulitnya penentuan stok obat dengan mencatat setiap pengerimaan dan pengeluaran obat dengan menjumlahkan atau mengurangi stok obat yang ada di Kartu barang	Dengan adanya Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Obat yang baru dapat mempermudah menentukan stok obat yang otomatis bertambah dan berkurang.

3	Dalam pencarian data obat yang akan di masukan kedalam Lembar permintaan dan Laporan pengeluaran masih kesulitan	Dengan adanya Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Obat yang baru dapat mempercepat pencarian data obat untuk pengisian Lembar permintaan, Penerimaan dan Lap.pengeluaran